

DAMPAK PENERAPAN ISO 9001 : 2008 DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN : IMPLEMENTASI STRATEGI BISNIS

ADELINA SURYATI

Dosen Prodi Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Penulis Untuk Korespondensi: adelina_suryati@yahoo.com

Abstract – This study was conducted to determine differences in firm performance (ROA, NPM) on companies that have implemented ISO 9001:2008 with companies that have not implemented the ISO 9001:2008. This experiment also aims to provide evidence of the extent of the influence on the performance of ISO 9001:2008 company that uses business strategy differentiation and cost leadership. In addition, this study also conducted to determine the extent of the influence of good corporate governance (GCG) on firm performance.

The sampling technique used was purposive sampling. Final sample used as many as 52 existing manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange (IDX). The study period is from 2007 until 2010. Data analysis technique used is multiple linear regression, and hierarchical cluster analysis of different test mann whitney u test was used to compare the performance of companies that have implemented ISO 9001: 2008 with that have not implemented the ISO 9001: 2008.

The analysis showed that there were differences in the performance of companies that have implemented ISO 9001:2008 with companies that have not implemented the ISO. ISO 9001:2008 influence on the performance of companies in which the company uses cost leadership business strategy proven to perform better than companies that use differentiation strategies. GCG has a positive effect on the performance of companies that use cost leadership business strategy. While the company is using a differentiation strategy, GCG no proven effect on firm performance.

Keywords: ISO 9001:2008, Corporate Good Governance, corporate performance, cost leadership strategy, differentiation strategy

Abstrak – Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja perusahaan (ROA, NPM) pada perusahaan yang telah menerapkan ISO 9001:2008 dengan perusahaan yang belum menerapkan ISO 9001:2008. Peneliti ini juga bertujuan memberikan bukti sejauh mana pengaruh ISO 9001:2008 terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *differentiation* dan *cost leadership*. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel akhir yang digunakan sebanyak 52 perusahaan *manufacturing* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, analisis cluster hierarchial serta uji beda *mann whitney u test* digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan yang telah menerapkan ISO 9001 : 2008 dengan yang belum menerapkan ISO 9001 : 2008.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang sudah menerapkan ISO 9001:2008 dengan perusahaan yang belum menerapkan ISO. Pengaruh ISO 9001:2008 terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *cost leadership* terbukti kinerjanya lebih baik dibanding perusahaan yang menggunakan strategi *differentiation*. GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *cost leadership*. Sedangkan pada perusahaan yang menggunakan strategi *differentiation*, GCG tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: ISO 9001:2008, *Good Corporate Governance*, kinerja perusahaan, strategi *cost leadership*, strategi *differentiation*.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerapan ISO 9001:2008 merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti dan semakin mendapat perhatian yang meningkat dari kalangan para pengusaha maupun investor, karena penerapan ISO merupakan Standarisasi Internasional mengenai mutu produk atau jasa. ISO 9001 merupakan sebuah standar mutu yang paling populer saat ini di Indonesia, karena sifatnya yang generik dan mampu diterapkan pada jenis usaha apa saja baik dalam skala kecil, menengah, hingga besar dan sangat besar (Suardi, 2003). ISO 9001:2008 adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu atau kualitas. ISO 9001:2008 menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu. Standar ISO 9001 : 2008 merupakan suatu standar yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Secara umum ISO 9001:2008 ini terdiri dari elemen yang mengatur mulai dari tanggung jawab manajemen terhadap mutu, sampai kepada hal audit supplier, pengendalian proses, penyimpanan produk, pengujian produk akhir, komunikasi pelanggan, dan kepuasan terhadap pelanggan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cendrawati dan Melinda (2011) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan ROI perusahaan bersertifikat ISO dan perusahaan yang tidak bersertifikat ISO, menurut penelitian Heras, Dick, dan Casadesus (2002) hasil penelitian menemukan bahwa perusahaan bersertifikat ISO memiliki *Return On Assets* (ROA) yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak memiliki sertifikat ISO. Hasil penelitian Sautma dan Zeplin (2011) menyatakan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan pada implementasi ISO 9000 dan *launching* ERP pada faktor kinerja keuangan . Secara keseluruhan lebih baik peluncuran ERP dari pada implementasi ISO dilihat dari hasil *best practice*. Dengan adanya *best practice* perusahaan mampu menyaingi perusahaan yang bersertifikat ISO 9001 : 2008, karena kinerja perusahaan yang baik tidak hanya dicapai dengan implementasi ISO, melainkan dapat dicapai melalui berbagai cara yaitu melalui perolehan penghargaan-penghargaan *Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA)*, *Indonesian Best Brand Award (IBBA)*, *Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP)*, dan Komite Akreditasi Nasional (KAN) yang dikeluarkan oleh Succopindo.

Penelitian ini menambahkan *Good Corporate Governance (GCG)* faktor lain yang kemungkinan besar memiliki pengaruh terhadap kinerja. GCG juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, Khomsiyah, dan Rika, 2004). Berdasarkan penelitian Iqbal Bukhori, Raharja (2012) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena nilai *adjusted R square* yang sangat kecil. Penelitian Yuhda Pranata (2007) menyatakan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, NPM, dan Tobins Q.

Tantangan di dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan strategi bisnis yang sehat, agar dapat bersaing dengan sehat. Strategi bisnis pada penelitian ini akan menggunakan kerangka strategi *cost leadership* dan *differentiation* dari Porter (1985), karena secara akademik dapat diterima dengan baik dan konsisten secara internal (Gani dan Jeremias, 2006). Esensi suatu strategi bisnis perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memilih sekumpulan aktivitas yang akan memberikan campuran keunikan nilai kepada pelanggannya (Porter, 1985).

Penelitian Gani dan Jeremias (2009) menunjukkan hasil yang relative sama, bukti tambahan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial menyebabkan perbedaan kinerja organisasi perusahaan yang menggunakan strategi *differentiation* dan *cost leadership* pada dinamika lingkungan yang tinggi, bahkan sebaliknya jika pada dinamika lingkungan yang relative rendah, peran *good corporate governance* tidak terbukti mempengaruhi kinerja.

1.2. Masalah Penelitian

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan pada perusahaan yang telah menerapkan ISO 9001 : 2008 dengan yang tidak menerapkan ISO 9001 :2008?
2. Apakah terdapat Pengaruh ISO 9001 : 2008 terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan strategi bisnis *differentiation* dan *cost leadership*?
3. Apakah terdapat pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Kontijensi dan Teori Keagenan

Teori kontijensi dapat digunakan untuk menganalisis desain dan sistem akuntansi manajemen untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan (Otley, 1980) dan untuk menghadapi persaingan. Teori kontijensi memberi penekanan perlunya memfokuskan pada perubahan, karena tujuan akhir sebuah organisasi dalam beroperasi adalah agar bisa bertahan (*survive*) dan bisa tumbuh (*growth*) dan menghasilkan laba. Dengan mengadopsi pandangan teori kontijensi ini, penelitian akan memasukkan penerapan ISO 9001 : 2008 dan kinerja perusahaan sehingga strategi yang diharapkan sesuai.

Good corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan. Teori keagenan merupakan sebuah kontrak antara principal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manager/pengelola) baik pemilik dan pengelola merupakan pemaksimum kesejahteraan (Jensen and Meckling, 1976:5). Scot (2000:214) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, dimana antara agen dan principal ingin memaksimumkan utility

2.2. Sejarah ISO Dan Strategi Bisnis Perusahaan

Internatonal Organization For Standardization (ISO) adalah suatu organisasi non-Pemerintah yang mengembangkan dan menerbitkan standard internasional untuk berbagai hal seperti unit ukuran, keamanan produk, dan manajemen mutu. Pembentukan organisasi ini diawali pada tahun 1946 ketika delegasi dari 25 negara

bertemu di London dan memutuskan untuk membentuk sebuah organisasi internasional atas standard industry. Pada tanggal 23 Februari 1947, ISO resmi beroperasi dengan berkedudukan di Jenewa, Swiss.

Kata ISO berasal dari bahasa Yunani, isos yang berarti setara (equal). Sesuai namanya, standar-standar ISO dimaksudkan untuk menyetarakan atribut tertentu dari produk atau proses diseluruh dunia. Tujuan ISO adalah *"to promote the development of standardization and related activities in the world with a view to facilitating the intensification of exchange of goods and services, and to developing cooperation in the spheres of intellectual, scientific, technological and economic activity"*. Pertumbuhan yang luar biasa terhadap jumlah perusahaan yang menerapkan ISO 9001:2008. ISO 9001:2008 adalah kelompok standar internasional untuk system manajemen mutu. Standard ini mewakili konsensus internasional mengenai praktik manajemen mutu yang baik. ISO 9000 dengan versi terakhir tahun 2008 telah mengalami proses penyempurnaan sejalan dengan perkembangan bisnis dunia. ISO 9000 sebagai sebuah standar yang diakui di seluruh dunia (digunakan 170 negara) telah membantu dunia usaha dalam masalah praktis dan performa. Banyak perusahaan berusaha menerapkan ISO 9001:2008.

Menurut Porter (1985) strategi adalah strategi memungkinkan organisasi untuk memperoleh keunggulan kompetitif dari tiga landasan yang berbeda yaitu kepemimpinan biaya (*cost leadership*) dan *diferensiasi*. (2009, p.273). *Cost leadership* adalah strategi dimana perusahaan menjual produk kepada pelanggannya dengan harga yang lebih rendah dibanding pesaing-pesaingnya atau agar perusahaan dapat menikmati tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Sehingga perusahaan mampu meraih daya saing melalui penetapan harga yang rendah dan atau bias menikmati keuntungan yang lebih tinggi pada harga yang sama.

Sumber penciptaan keunggulan biaya ini dapat diperoleh melalui skala ekonomi, teknologi sendiri, akses ke bahan mentah, pengalaman dan lain sebagainya. Strategi keunggulan biaya bukan berarti perusahaan dapat mengabaikan aspek produk. Kualitas produk harus juga diperhatikan dan sesuai tuntutan pasar. Produk yang ditawarkan masih tetap diperlukan untuk memiliki diferensiasi walaupun tidak menjadi hal yang utama. Jika ini tidak dapat dilakukan maka keunggulan biaya tidak akan pernah juga untuk diperoleh.

Terdapat dua tipe alternatif kepemimpinan biaya yaitu:

- a. Strategi biaya rendah (*low cost*) yang menawarkan produk atau jasa kepada konsumen pada harga terendah yang tersedia di pasar.
- b. Strategi nilai terbaik (*best value*) yang menawarkan produk atau jasa kepada konsumen pada nilai harga terbaik yang tersedia di pasar, strategi nilai terbaik bertujuan untuk menawarkan serangkaian produk atau jasa pada harga yang serendah mungkin dibandingkan dengan produk pesaing dengan atribut serupa

Strategi yang bertujuan menghasilkan produk atau jasa yang dianggap unik di industry dan diarahkan kepada konsumen yang relatif peka terhadap harga. Perusahaan yang telah memutuskan untuk menggunakan strategi ini mengarahkan semua tindakan mereka terhadap penciptaan produk yang memiliki manfaat besar bagi konsumen dibandingkan dengan produk pesaing (Porter, 1985). Dalam hal ini biaya tidak mengacu pada masalah prioritas. Strategi diferensiasi merupakan upaya merek dagang dari suatu perusahaan untuk menciptakan perbedaan di antara para pesaing dalam rangka memberikan nilai yang terbaik kepada pelanggan. Perusahaan yang menggunakan strategi ini dipastikan akan memiliki kinerja di atas rata-rata di dalam industrinya.

2.3. Hubungan ISO 9001 : 2008 dengan Kinerja Perusahaan

Hubungan ISO 9001 : 2008 dengan kinerja perusahaan menyatakan bahwa hubungan antara peningkatan kualitas dan profitabilitas (*return on asset, net profit margin*) adalah *Quality improvement can increase profitability in two ways: (1) by increasing customer demand and (2) by decreasing costs*. Kualitas produk yang tinggi dapat memuaskan pelanggan sehingga akan meningkatkan permintaan pelanggan dan memperluas pangsa pasar, pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan menghasilkan laba (Hansen dan Mowen, 2003 : 440). Menurut Gitlow, *et al* (2005) mengatakan bahwa *the chain reaction of quality*, yaitu peningkatan kualitas operasi akan menyebabkan peningkatan produktifitas dan efisiensi, kemudian akan mengurangi biaya produk per unit sehingga memungkinkan pengurangan harga. Selain itu, peningkatan kualitas produk dapat meningkatkan kepuasan konsumen/customer, sehingga akan tercapai peningkatan laba jangka panjang dan kemampuan untuk *going concern*. Pelanggan memperoleh produk bermutu tinggi dengan harga terjangkau, pegawai memperoleh kepuasan kerja, pemasok dapat mempertahankan bisnisnya, sementara

investor memperoleh pengembalian yang tinggi. Sehingga semua pihak pemangku kepentingan dapat keuntungan dengan adanya peningkatan kualitas.

Perusahaan berharap setelah diterapkannya ISO 9001: 2008 akan meningkatkan kinerja perusahaan. ISO 9001 : 2008 dalam penelitian ini menggunakan teori kontinjensi, karena teori kontinjensi menyatakan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang dapat diterapkan secara universal. Keefektifan penerapan sebuah sistem bergantung kepada kesesuaian antara sistem tersebut dengan lingkungan dimana sistem tersebut diterapkan (Otley, 1980). Lebih lanjut, Otley (1980) menekankan bahwa desain sistem pengendalian dan perencanaan adalah keadaan khusus tidak ada ketentuan umum mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam situasi khusus tersebut; dan ada ketidakpastian atau kontinjensi (*contingency*) dari aktivitas dan teknik yang membangun sistem pengendalian dan sistem perencanaan suatu organisasi. Perbedaan lingkungan yang dihadapi akan menyebabkan perbedaan dalam penggunaan strategi bersaing. Perusahaan dengan lingkungan yang stabil dan dapat diprediksi akan menggunakan strategi.

2.4. Hubungan *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Perusahaan

Sesuai dengan pernyataan *Institute of Corporate Governance* (ICG, 2006) yang diadopsi dari *Cadbury Committee of United Kingdom*, yaitu terdapatnya hubungan antara GCG dengan kinerja perusahaan (*return on asset, net profit margin*) akan memudahkan memperoleh modal dan *cost of capital* jadi lebih rendah, sehingga meningkatkan efisiensi, berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemudian dilihat dari tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik.

Teori *agency* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agents bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingan stakeholder. Teori *agency* mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada dan GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah untuk semua stakeholder. Penerapan GCG merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan perusahaan dan merupakan kondisi yang turut menentukan tingkat

kinerja perusahaan. Jika indeks GCG perusahaan semakin tinggi, maka dapat diartikan bahwa perusahaan terkelola dengan baik. Karena perusahaan terkelola dengan baik, maka diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan.

2.5. Hipotesis Penelitian

Teori kontijensi menyatakan bahwa tidak ada satu cara terbaik yang bisa digunakan dalam semua keadaan (situasi) atau lingkungan, sehingga memfokuskan pada perubahan dan tujuan akhir sebuah organisasi dalam beroperasi adalah agar bisa bertahan (*survive*), tumbuh, dan memperoleh keuntungan. Dalam penelitian Heras, Dick, Casadesus (2002) menyatakan bahwa perusahaan yang bersertifikat ISO memiliki ROA yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak bersertifikat ISO, tetapi berdasarkan penelitian Cendrawati dan Melinda (2011) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan ROI pada perusahaan yang bersertifikat ISO maupun yang tidak bersertifikat ISO. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan kinerja perusahaan pada Perusahaan yang telah menerapkan ISO 9001 : 2008 dengan yang tidak menerapkan ISO 9001 : 2008.

Adopsi sistem manajemen mutu merupakan suatu keputusan strategi suatu organisasi, dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan organisasi, perubahan dalam lingkungan dan resiko yang terlihat terkait dengan lingkungan tersebut. Dalam menghadapi persaingan bisnis maka perusahaan harus mempersiapkan strategi bisnis yang tepat, pada intinya adalah penciptaan posisi yang unik dan bernilai yang melibatkan sekumpulan kegiatan. Jika hanya terdapat satu posisi ideal maka tidak diperlukan strategi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penulis menguji kinerja perusahaan dengan menggunakan sistem klusterisasi, maka hipotesis yang diajukan penulis adalah:

H2 : Pengaruh penerapan ISO 9001 : 2008 terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *differentiation* dan yang menggunakan strategi bisnis *cost leadership*.

Good corporate governance merupakan isu yang tidak pernah usang untuk terus dikaji pelaku bisnis, dan di teliti oleh akademisi. Perusahaan yang memiliki GCG

menunjukkan bahwa aktifitas terawasi dengan lebih baik. Diprediksi bahwa semakin tinggi indeks GCG akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian Ni Ketut dan Nyoman (2011) bahwa dengan pelaksanaan GCG pada perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan dan keamanan para investor. Sehingga hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder, populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 – 2010. Penulis juga melakukan akses terhadap situs web yaitu www.idx.co.id, dan indeks GCG yaitu info@IICD.or.id karena salah satu tujuan penelitian ini untuk menguji GCG dengan menggunakan indeks GCG.

Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sampel sebanyak 150 perusahaan *manufacturing*, adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan sampel merupakan perusahaan dari sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sampel menerbitkan laporan keuangan tahunan.
3. Memiliki kelengkapan data keuangan tahun 2007 sampai dengan akhir Desember 2010 yang diperlukan untuk pengukuran keseluruhan variabel.
4. Secara konsisten dan masih tercatat di Bursa Efek Jakarta hingga akhir 2010.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Pada penelitian ini penulis mengukur variabel dependennya kinerja keuangan, diukur dengan rasio-rasio keuangan yaitu *return on asset*, dan *net profit margin*, dengan proses aplikasi SPSS 17 pada statistik multivariat analisis *hierarchical cluster* yang merupakan tehnik untuk menentukan analisis pengelompokan strategi bisnis perusahaan.

2. Variabel Independen

a. ISO 9001 : 2008

Untuk mengukur penerapan ISO 9001 : 2008 perusahaan dengan menggunakan sistem *dummy* perusahaan. Variabel ini bernilai 1 untuk yang sudah bersertifikasi ISO 9001 : 2008, dan 0 yang tidak bersertifikasi ISO 9001 : 2008.

b. *Good Corporate Governance*

Penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks GCG, diperoleh indeks hasil survei oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)*. Survei yang dilakukan IICD menyangkut lima hal yaitu:

- a) Hak-hak pemegang saham diberi bobot 20%
- b) Perlakuan yang sama bagi pemegang saham yang diberi bobot 15%
- c) Peran pemangku kepentingan yang diberi bobot 15%
- d) Pengungkapan dan transparansi diberi bobot 25%
- e) Peran dan tanggung jawab komisaris diberi bobot 25%.

3. Variabel Kontrol

a. *Size*

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dari total asset perusahaan

b. *Leverage*

Pada penelitian ini *leverage* dihitung dengan menggunakan skala rasio membagi total hutang dengan total aktiva, melalui persamaan berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}}$$

Pengukuran Variabel

Berdasarkan uraian diatas, berikut ini adalah tabel 3.1. ringkasan pengukuran variabel:

Tabel 3.1. Ringkasan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	Dependen: Kinerja Perusahaan	<i>Differentiation</i> <i>(hierarchical cluster)</i> <i>Cost Leadership</i> <i>(hierarchical cluster)</i>	Return on asset, Net Profit Margin Return on asset, Net Profit Margin	Rasio Rasio
2.	Independen: ISO 9001 :2008		<i>Dummy</i> 1 = ISO 0 = Non ISO	Nominal
3.	Independen GCG	Hak pemegang saham diberi bobot 20% Perlakuan pemegang saham diberi bobot 15% Peran pemangku kepentingan diberi bobot 15% Pengungkapan dan transparansi diberi bobot 25% Peran dan tanggung komisaris 25%	Indeks GCG Dari IICD	Ordinal
4.	Variabel Kontrol <i>SIZE</i> <i>Leverage</i>		Besarnya total <i>asset</i> Total hutang dibagi total <i>asset</i>	Rasio Rasio

Sumber: data diolah

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Data sekunder yaitu data yang dipublikasikan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2007 sampai 2010. Sumber data diperoleh dari idx.co.id
- b. Indeks GCG yang dikeluarkan oleh IICD, periode pengujian dilakukan untuk data tahun 2007 – 2010.
- c. Study Kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan atau data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan yang terdapat dalam kepustakaan, kemudian menyusun dengan menganalisa data yang telah terkumpul. Sumber informasi dikepustakaan dapat berupa buku, jurnal, makalah, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.4. Metode Analisis

Pada penelitian ini untuk mengolah dan menganalisis data awal yang telah diperoleh peneliti menguji dengan menggunakan statistik deskriptif, analisis *cluster*, uji beda man whitney test, analisis regresi berganda dan asumsi klasik.

Analisis *cluster* atau kluster dapat diartikan sebagai klasifikasi atau kelompok dan akan membagikan data pada satu atau beberapa *cluster* tertentu. Pada dasarnya analisis *cluster* akan menghasilkan sejumlah *cluster* (kelompok-kelompok) atau klasifikasi. Analisis ini diawali dengan pemahaman bahwa sejumlah data tertentu sebenarnya mempunyai kemiripan atau mempunyai karakteristik yang serupa dalam satu atau lebih *cluster*.

Strategi bisnis dalam penelitian ini akan menggunakan kerangka strategi dari Porter (1985) dimana penelitian ini mengklasifikasikan strategi menjadi dua yaitu *differentiation* dan *cost leadership*. Teknik untuk melakukan analisis klasifikasi strategi bisnis menggunakan *hierarchical cluster*. Kemudian untuk menentukan klasifikasi perusahaan *differentiation* dan *cost leadership* penulis menggunakan variabel efisiensi pemanfaatan aktiva (*asset utilization efficiency*). Ada pun Prosedur Analisisnya sebagai berikut:

- a. Jika pada perusahaan efisiensinya tinggi, perusahaan tersebut menggunakan strategi bisnis *cost leadership*.

- b. Jika pada perusahaan yang efisiensinya rendah, perusahaan tersebut menggunakan strategi bisnis *differentiation*.

Model Persamaannya :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

Model regresi yang digunakan untuk dua strategi bisnis *defferentiation* dan *cost leadership* adalah :

$$\text{Kinerja} = \alpha + \beta_1 \text{ISO} + \beta_2 \text{GCG} + \beta_3 \text{Size} + \beta_4 \text{Lev} + e \quad (1)$$

Dimana:

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ISO = ISO

GCG = Indeks GCG

Size = Ukuran perusahaan

Lev = Leverage

e = error

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GCG} + \beta_2 \text{Lev} + \beta_3 \text{Size} + \beta_4 \text{ISO} \quad (2)$$

Dimana:

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

GCG = Indeks GCG

Lev = Leverage

ISO = ISO

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Populasi Dan Sampel

Data penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan criteria ketersediaan data untuk periode 2007-2008. Berdasarkan data yang tersedia untuk perusahaan manufaktur 150 perusahaan. Adapun perusahaan yang memiliki data untuk tujuan penelitian ini adalah sebanyak 52 perusahaan.

4.2. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	104	,543800	,860400	,66517308	,067904771
SIZE	104	4,802910	13,052567	10,11016543	2,193942936
LEV	104	,071094	2,393463	,51407805	,335387864
ROA	104	-,120638	,392044	,07429633	,075458880
NPM	104	-,266609	,366901	,06622630	,078539297
Valid N (listwise)	104				

(Sumber : data diolah SPSS 20)

Berdasarkan statistik deskriptif pada Tabel 4.1, diperoleh data sampel penelitian sebanyak 104, yang merupakan data 52 perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Jakarta data perusahaan tahun 2007 dan 2008. Sub sektor *manufacturing*. Jumlah perusahaan yang telah menerapkan ISO 9001 : 2008 sebanyak 58 perusahaan dan yang tidak menerapkan ISO 9001 : 2008 sebanyak 46 perusahaan.

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa untuk nilai GCG perusahaan, mempunyai nilai minimum 54,38% pada perusahaan Schering-Plough Indonesia (SCPI 2007) dan mempunyai nilai maksimum 86,04% pada perusahaan Astra Internasioanl (ASII 2008), dan rata-rata dari 104 perusahaan memiliki indeks GCG sebesar 66,51% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel jauh cukup baik dalam pengungkapan tata kelola perusahaan, akuntabilitas, dan transparasi, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja, kemudian dengan standar deviasi 67,9%, hal ini dapat disimpulkan bahwa pengungkapan GCG atau tata kelola perusahaan yang dilakukan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan, data ini tidak menunjukkan penyimpangan perubahan tata kelola perusahaan yang terlalu besar dengan ditandai nilai standar deviasi sebesar 0.679.

Data ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan bahwa minimum size 4,80 pada perusahaan Astra Internasional (ASII 2007) dan mempunyai nilai maksimum 13,05, pada

perusahaan Indocement Tunggal Perkasa (INTP 2008), menunjukkan bahwa perusahaan INTP mempunyai asset perusahaan yang terbesar dari sampel penelitian ini, dan mempunyai nilai rata-rata *size* sebesar 10,11 dengan standar deviasi 2,19, hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata *size* pada perusahaan *manufacturing* relatif besar terutama pada nilai asset tetap perusahaan dan penyimpangan variabel terbilang kecil.

Ukuran Leverage menunjukkan bahwa nilai minimum lev 0,71 pada perusahaan Mandom Indonesia (TCID 2007), dan nilai maksimum 2,393 pada perusahaan Jakarta Kyoei Steel Work (JKSW 2008), nilai rata-rata Lev 0,51 dengan standar deviasi 0,87. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata pada perusahaan sampel penelitian ini tidak terlalu besar memiliki hutang yang sedang dan penyimpangan perubahan hutang perusahaan yang terlalu besar dengan ditandai nilai standar deviasi sebesar 87% lebih besar dibanding dengan nilai mean.

Hasil uji variabel dependen ROA menunjukkan bahwa nilai minimum minus 0,12 pada perusahaan Jakarta Kyoei Steel Work (JKSW 2007) dan nilai maksimum 0,39 pada perusahaan Sepatu Bata (BATA 2008), nilai rata-rata 0,074 dengan standar deviasi 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada sampel penelitian ini mempunyai tingkat pengembalian investasi yang cukup kecil dan perusahaan rugi karena nilai minus 12% dan penyimpangan perubahan pada ROA perusahaan yang tidak terlalu besar dengan ditandai nilai standar deviasi sebesar 0.075.

Hasil analisis untuk variabel dependen NPM menunjukkan bahwa nilai minimum minus 0,266 pada perusahaan Jakarta Kyoei Steel Work (JKSW 2007) dan nilai maksimum 0,36 pada perusahaan Multi Prima Sejahtera (LPIN 2007), nilai rata-rata 0,06 dengan standar deviasi sebesar 0,07. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan pada sampel penelitian ini untuk mendapatkan laba sangat kecil sekali hanya 6% menunjukkan penyimpangan perubahan pada variabel dependen NPM perusahaan yang tidak terlalu besar dengan ditandai nilai standar deviasi sebesar 7%.

4.3. Analisis Cluster Hierarchical

Analisis cluster dilakukan untuk menentukan perusahaan tersebut masuk ke dalam kluster *differentiation* atau *cost leadership*, prosedur analisisnya sebagai berikut:

- a. Jika pada perusahaan efisiensinya rendah, maka menggunakan strategi bisnis *differentiation* masuk ke dalam *cluster 1*
- b. Jika pada perusahaan yang rasio efisiensinya tinggi, maka menggunakan strategi bisnis *cost leadership*, masuk ke dalam *cluster 2*.

Tabel 4.2 Cluster

Cluster 1 (differentiation)	Cluster 2 (Cost Leadership)
46	58

(Sumber : data diolah)

4.4. Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1. Hipotesis 1

Hipotesis-lyang ingin di uji dalam penelitian ini adalah membandingkan data kelompok perusahaan yang telah memiliki sertifikat ISO dengan kelompok perusahaan yang tidak bersertifikat ISO untuk tahun 2007 dan 2008 dengan menggunakan tehnik pengujian Mann Whitney U Test.

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan Roa dan NPM lebih besar pada kelompok perusahaan yang belum menerapkan ISO 9001 : 2008. Perusahaan yang belum sertifikasi ISO masih dapat menunjukkan kinerja operasional yang mampu menyaingi perusahaan yang telah sertifikasi ISO 9001 : 2008. Kinerja yang baik tidak hanya dapat dicapai melalui penerapan ISO 9001 : 2008 saja, tetapi dapat dicapai melalui berbagai cara yang merupakan “*Best Practice*.”

Hasil penelitian ini konsisten dengan dengan hasil peneliti Tsekouras dkk (2002) penelitian yang dilakukan di Yunani dan Ha”vesjo” (2000) yang menyatakan bahwa tidak terdapat bukti peningkatan kinerja setelah sertifikasi ISO. Kemudian hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian Heras, Dick, dan Casadesus (2002) dan penelitian Sharma (2005), serta Heras et al (2002) yang menyimpulkan bahwa ROA perusahaan bersertifikat ISO memiliki kinerja yang lebih tinggi secara signifikansi daripada perusahaan tidak bersertifikat ISO.

4.4.2. Hipotesis 2

Pada hipotesis-2 hipotesis yang ingin di uji dalam penelitian ini adalah bahwa pengaruh penerapan ISO 9001 : 2008 terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *differentiation* dan strategi bisnis *cost leadership*.

Tabel 4.3 Ikhtisar Variabel dependen NPM

Variabel	Cluster I	Signifikan	Cluster II	Signifikan
	Koefisien		Koefisien	
ISO	-0,022	0,288	-0,018	0,052
GCG	-0,263	0,115	0,227	0,002
SIZE	0,006	0,277	-0,005	0,020
LEV	-0,168	0,000	-0,134	0,000

(Sumber: data diolah SPSS)

Tabel 4.4 Ikhtisar Variabel dependen ROA

Variabel	Cluster I	Signifikan	Cluster II	Signifikan
	Koefisien		Koefisien	
ISO	-0,001	0,931	-0,044	0,012
GCG	-0,066	0,479	0,095	0,457
SIZE	0,003	0,267	-0,011	0,005
LEV	-0,100	0,000	-0,214	0,000

(Sumber: data diolah SPSS)

Pada tabel 5.21. dan tabel 5.22. terlihat bahwa berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan ISO 9001 : 2008 terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM pada perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *cost leadership* atau *cluster II*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis-2 dapat diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Efthalia Dimara et.al (Emerald, 2002), yaitu dampak ISO 9000 pada strategi kepemimpinan biaya secara signifikan meningkatkan indeks keuangan tertentu yaitu profitabilitas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prajogo dan Sohal (2006) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara strategi differensiasi dengan TQM dan kinerja organisasi. Sedangkan strategi *cost leadership* tidak berhubungan positif dengan TQM. Perusahaan yang menggunakan strategi *cost leadership* akan mendapatkan keuntungan lebih besar dibanding perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *differentiation*. Perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *differentiation* cenderung melakukan investasi besar dalam aktifitas riset dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan inovatif. Kualitas menjadi sangat penting dan meningkatkan kemampuan bersaing dengan inovasi kompetitornya. Selanjutnya perusahaan dengan strategi bisnis *differentiation* menghadapi ketidakpastian yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Garvin (1998) yang mengatakan bahwa apabila perusahaan yang menerapkan strategi *cost leadership*, maka akan semakin baik praktek total quality manajemen (TQM).

Variabel kontrol *Size* dan *Lev* terbukti menunjukan hasil signifikan terhadap kedua kinerja perusahaan pada perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *cost leadership*.

4.4.3. Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis III yaitu GCG berpengaruh positif sebesar 0,227 dengan tingkat signifikansi 0,002 terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Roa dan Npm dengan variabel kontrol *size* dan *leverage* dapat dilihat pada tabel 4.3 dan tabel 4.4

Hipotesis III dapat diterima pada perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *cost leadership*. GCG berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM, karena strategi bisnis bersaing *cost leadership* sebagai produsen biaya produksi rendah dalam industrinya tanpa mengurangi kualitas produk. Selain itu adanya kepercayaan dan investasi dari stakeholder dan tingginya kesadaran perusahaan untuk menerapkan GCG sebagai suatu kebutuhan bukan sekedar kepatuhan. Sehingga strategi bisnis sangat penting untuk menentukan kesuksesan perusahaan.

Sedangkan pada variabel dependen ROA, GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja pada perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *cost leadership*.

Sedangkan pada strategi bisnis differentiation GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti pada perusahaan yang menggunakan strategi bisnis differentiation lebih mengandalkan keunikan produk untuk meningkatkan kinerja perusahaan daripada menerapkan GCG.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Hanifa dan Cooke (2002) yaitu pengaruh positif GCG terhadap kinerja perusahaan menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela maupun pengungkapan wajib. Pada penelitian Ni Ketut & Nyoman (2011) menyatakan bahwa Dengan pelaksanaan GCG pada perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan keamanan para investor. Kemudian pada penelitian terbaru Reny Diah Retno (2012) GCG berpengaruh positif pada nilai perusahaan dengan variabel kontrol *size* dan *leverage*. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Iqbal Buchori, Raharja (2012) yang menyatakan GCG tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, GCG tersebut diukur dengan jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976) dijelaskan salah satu kontrol atau monitoring yang baik dapat dilakukan adalah dengan menerapkan *good corporate governance* yang baik. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa GCG bermanfaat untuk menjelaskan adanya perbedaan kinerja perusahaan. Indeks GCG merupakan faktor penting guna menjelaskan nilai pasar perusahaan-perusahaan publik (Black et al., 2006). Perusahaan yang memiliki indeks GCG tinggi menunjukkan bahwa aktivitasnya terawasi dengan lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN KONTRIBUSI PRAKTISI

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang sudah menerapkan ISO 9001:2008 dengan perusahaan yang belum menerapkan ISO 9001 : 2008, pada kinerja perusahaan dinyatakan dengan *return on asset* dan *net profit margin*. Kinerja perusahaan lebih besar pada kelompok perusahaan yang belum menerapkan ISO 9001 : 2008. Kinerja yang baik tidak hanya dapat dicapai melalui penerapan ISO 9001 : 2008 saja, tetapi dapat dicapai melalui *best practice*, sertifikat penghargaan-penghargaan seperti *Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA)*

dan *Indonesia Best Brand Award (IBBA)*. Perusahaan yang belum ISO 9001 : 2008 mempunyai *asset* yang lebih besar dibanding pada perusahaan yang sudah ISO 9001 : 2008. Implementasi ISO 9001 : 2008 perlu dilakukan dengan kerjasama yang baik dan disiplin kerja tinggi dari seluruh anggota organisasi.

Dalam penelitian ini ditemukan ISO berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan baik yang diukur dengan *return on asset* maupun *net profit margin* pada perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *cost leadership*. Sedangkan pada perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *differentiation*, ISO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini kemungkinan karena ISO 9001:2008 digunakan hanya sebagai syarat atau formalitas diatas kertas saja dan seluruh prosedur-prosedur kerja tidak dijalankan.

GCG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *net profit margin* pada perusahaan yang menggunakan strategi *bisnis cost leadership*. Akan tetapi GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset* pada strategi bisnis *cost leadership*. Kemungkinan kurangnya kepercayaan *stakeholder* untuk investasi. Sedangkan perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *differentiation*, GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset* maupun *net profit margin*. Hal ini kemungkinan di karenakan perusahaan yang menggunakan strategi bisnis *differentiation* lebih mengandalkan pada keunikan produk untuk meningkatkan kinerja dibandingkan pada penerapan GCG.

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting untuk mengetahui dampak ISO 9001:2008, GCG terhadap kinerja perusahaan pada strategi bisnis Porter *cost leadership* dan *differentiation*, digunakan untuk :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan penelitian mengenai dampak ISO 9001 : 2008 dan GCG terhadap kinerja perusahaan dengan implementasi strategi bisnis masih jarang dilakukan dan masih memberikan hasil yang belum konsisten, hasil temuan penelitian temuan ini juga mengindikasikan perlu dilakukan penelitian lebih

lanjut mengenai dampak ISO 9001 : 2008 dan GCG terhadap kinerja dengan implementasi strategi bisnis sehingga hasil penelitian terlihat lebih sempurna

2. Bagi Profesi Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang sudah sertifikasi ISO dengan yang belum sertifikasi, hasil ini dapat dijadikan masukan kepada perusahaan dalam rangka meningkatkan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan agar lebih informatif sehingga pengguna laporan keuangan lebih mengerti dan memahami dampak ISO 9001 : 2008 dan GCG terhadap kinerja perusahaan

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan perlu memperhatikan dampak ISO 9001:2008 sehingga sinyal atas kemampuan perusahaan dapat diterima customer sebagai informasi dan penilaian atas going concern perusahaan dimasa yang akan datang, serta dampak GCG perusahaan bagi investor

4. Bagi Investor

Bagi para investor perlu melihat informasi dampak ISO dan GCG perusahaan sebagai penilaian going concern perusahaan dimasa yang akan datang, hal tersebut dinilai penting dalam pengambilan keputusan bagi para investor.

a. Saran Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya untuk pengukuran ISO 9001 : 2008 mungkin menggunakan proxy kepuasan pelanggan dan strategi bisnis dijadikan sebagai variabel independen. Sehingga hasil penelitian bisa lebih bervariasi
2. Penelitian berikutnya untuk GCG mungkin dapat menggunakan proxy GCG yang lain dan menggunakan sampel yang lebih besar, sehingga didapatkan analisis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Biatna D.T, and Thedy Janitra. (2011). The Effects Of ISO 9000 Standards On Financial Performance Of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Standarisasi – BSN*. 221-227.
- [2] Cendrawati, dan Melinda Haryanto. (2011). Analisis Pengaruh Sertifikasi ISO 9000 Terhadap Rasio Return On Investments Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13 (3), 211-228.
- [4] Darmawati, Khomsyiah dkk. (2011). Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi VII*, 2-3.
- [5] Dwi Prastowo dan Rifka. (2008). *Analisis Laporan Keuangan Edisi kedua*. Yogyakarta: YKPN.
- [6] Efthalia, Dimara *et.al.* (2002). Strategic Orientation and Financial Performances Of Firms Implementing ISO 9000. *International Journal Of Quality & Rehabiliy Management Vol. 21*. 89-72
- [7] Garvin, D.A. (1988). *Managing Quality: The Strategic and Competitive edge*. The Free Press. New York
- [8] Gitlow, Howard S., *et al.* (2005). *Quality Management Third Edition*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- [9] Hansen, dan Mowen. (2003). *Management Accounting Sixth Edition*. Cincinnati: South Western College Publishing.
- [10] Heras, Dick, dan Casadesus. (2002). ISO Certification And The Bottom Line: a Comparative Study Of Profitability Of Basque Region Companies. *Managerial Auditing Jurnal* 17, 72-78.
- [11] Indra Surya, & Ivan Yustiavandana. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta: Kencana.
- [12] Iqbal Bukhori, Raharja. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 1-12. <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- [13] John O. Okpara, (2010). Perspective on Corporate Governance Challenges in a Sub-Sahara African Economy. *Journal of Business & Policy Research*, 5 (1), 110-122.
- [14] Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [15] Meifida Ilyas & Yudhi Herliansyah. (2012). Strategi Bisnis, Intensitas Persaingan dan Corporate Governance Dalam Kebijakan Pendanaan Bisnis (Study Empiris Di BEI) . *Jurnal Ilmiah Satya Negara Indonesia*. 5 (2). 1-15
- [16] Meirina Cherta Kusumastuti & Soni Agus Irwandi. (2012). Investigasi Empat Faktor Kontigensi Sebagai Variabel Moderating terhadap Partisipasi Pemakai dan

- Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi. *Jurnal The Indonesian Accounting Review*, 2 (2), 139 – 150.
- [17] Michell Suharli. (2009). Perbedaan Penerapan Total Quality Management Sebelum Dan Setelah Perolehan Iso dikaitkan Dengan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Maksi 9* (1), 59-79.
- [18] Miller, D. (1987). The Structural and Environmental Correlates of business strategy. *Strategic Management Journal* 8, 55-76.
- [19] Ni Ketut Sukasih, & Nyoman. (2011). Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Study kasus di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 7 (3), 197- 204.
- [20] Otley. David T. (1980). *The Contingency Theory Of Management Accounting Achievement and Prognosis. Accounting Organization and Society*. Vo. 5 (4), 413-428.
- [21] Porter. M.E. (1985) *Competitive Advantage*. New York: Free Press.
- [22] Prajogo D.I, A.S Sohal. (2006). The Relationship Between Organization Strategy, Total Quality Management, and Organization performance-the mediating Role of TQM. *European Journal Of Operational Research*.
- [23] Sautma, Zeplin. (2011). Perbandingan Implementasi ISO Dan Peluncuran Enterprise Resources Planning Terhadap Indeks Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan 15* (2), 230-242.
- [24] Sofyan Syafri Harahap. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [25] Suardi R. (2003). *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000 : 2000 Penerapan Untuk Mencapai TQM*. Jakarta: Ppm.
- [26] Suartana, I Wayan. (2011). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Jakarta: Andi Publishing.
- [27] Suci Pujiani, Prasetiono. (2012). Analisis Pengaruh Return On Assets, Sales Growth, Structure Assets, Firm Size, dan Investment Opportunity Terhadap Financial Leverage. *Diponegoro Journal Of Management 1* (1), 158-171.
- [28] Sulistyanto dan Haris Wibisono. (2003). Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia. <http://researchengines.com/hsulistyanto3.html>.
- [29] Tita Angheluta, Ionela Carmen Pirnea, Cristina Moisa. (2012). Quality system Implementation Process For Sustainable Success Development. *Economy Transdisciplinarity Cognition 15* (1), 226-232.
- [30] Welvin I Guna, dan Arleen Herawati. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Manajemen 12* (1), 53-68.

- [33] Yustrida Bernawati dan Leli Asfianti. (2011). Mekanisme Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*. 4 (1), 19 - 24

